

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa dalam masa pendidikannya adalah matematika. Matematika memegang peranan yang cukup penting di dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diujikannya matematika sebagai salah satu mata ujian wajib dalam ujian akhir nasional (UAN). Dalam implementasinya matematika dijadikan sebagai dasar ilmu yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran seperti akuntansi, fisika, dan kimia.

Ibrahim, dkk (2012 : 5) mengatakan bahwa matematika adalah bahasa, sebab matematika merupakan sekumpulan simbol yang memiliki makna atau dikatakan sebagai bahasa universal simbol. Melalui simbol inilah sebuah bahasa yang rumit bisa disederhanakan dan mudah dipahami. Memahami matematika sebagai suatu bahasa memberikan manfaat yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, mempelajari matematika tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.

Pada situasi dan kondisi inilah guru seharusnya mulai menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu membantu siswa mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Guru tidak hanya dituntut untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, namun guru juga harus mampu menanamkan karakter-karakter yang baik melalui proses pembelajaran matematika. Menurut Hidayatullah (2010 : 13) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah adalah kerja keras. Menurut Gunawan (2012 : 33) kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras inilah yang nantinya diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa memiliki rasa pesimis dalam dirinya ketika harus belajar matematika. Siswa mengungkapkan bahwa rasa pesimis ini akan timbul apabila siswa dihadapkan dengan soal-soal matematika yang dirasa sulit. Siswa cenderung merasa takut bahkan sebelum mengerjakan soal yang dirasa sulit, sehingga membuat siswa merasa enggan untuk mencoba mengerjakan soal tersebut. Terlebih lagi siswa harus berhadapan dengan banyaknya rumus dan hitungan hanya untuk menyelesaikan sebuah soal.

Rasa pesimis dapat disebabkan oleh minimnya informasi mengenai matematika yang lebih mendalam. Minimnya informasi inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan-kesulitan siswa inilah yang menjadi pemacu awal timbulnya sikap malas dalam diri siswa, sehingga membuat kesan bahwa matematika sulit untuk dipahami.

Sikap malas inilah yang harus dipangkas dari dalam diri siswa. Hal ini akan menimbulkan sikap-sikap negatif lainnya pada diri siswa, seperti mudah menyerah, mudah putus asa, bahkan akan menumbuhkan sikap berpangku tangan. Secara tidak langsung sikap – sikap inilah yang akan membuat siswa semakin terpuruk. Keadaan seperti inilah yang harus diminimalisir sejak awal. Perasaan seperti bosan, pesimis dan mudah putus asa harus segera ditanggalkan dalam mempelajari matematika.

Dewasa ini, sikap malas belajar menjadi masalah yang paling banyak dijumpai saat ini. Oleh karena itu, sosok seorang guru sebagai seorang pendidik diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter dalam diri agar siswa tergerak untuk belajar lebih giat dan bekerja keras untuk menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan berikut.

1. Bagaimana penanaman karakter kerja keras sebelum proses pembelajaran matematika?
2. Bagaimana penanaman karakter kerja keras selama proses pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras pada diri siswa melalui pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras sebelum pembelajaran matematika.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras selama pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan inovasi baru dalam bidang pendidikan, yaitu dengan adanya karakter kerja keras yang dikelola dengan baik baik secara sengaja maupun tidak pada setiap pembelajaran matematika khususnya merupakan salah satu cara untuk meminimalisir sikap malas guna membenahi krisis percaya diri saat ini. Hal ini dikarenakan karakter kerja keras sebagai bagian dari pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan nilai, serta pendidikan budi pekerti.

Secara khusus, penelitian ini memberikan sumbangan teori tentang karakter kerja keras. Sumbangan teori yang dimaksud yaitu dengan adanya karakter kerja keras mampu memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini

diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran tanpa kenal menyerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika, terutama yang berkaitan dengan karakter kerja keras.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada guru umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang karakter kerja keras yang harus ditanamkan pada siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan karakter kerja keras.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.